

## Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa SD Negeri 2 Gandulan

Adelia Viorista Putri ✉, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Andhika Putri Naufal, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Shofie Aisya (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Kun Hisnan Hajron, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Ari Suryawan, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

✉[adelia.vioristaputri@gmail.com](mailto:adelia.vioristaputri@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to improve student learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) model. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects of the study were 27 Students of Class V. Data were obtained using the test method of 20 multiple-choice tests, 10 brief fills and 5 descriptions. The data obtained in this study were further analyzed using quantitative descriptive methods. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the research conducted with the title Improving PPKN Learning Outcomes Through Problem Based Learning (PBL) Models in Sd Negeri 2 Gandulan students in grade 5 in PKN subjects obtained low learning outcomes with minimum completion criteria (KKM) is 75. The implementation of PTK consists of 2 cycles, each cycle consists of 3 stages of implementation. The results obtained in the initial cycle were obtained, the average value of 68.5 was obtained. The average value in cycle 1 is still below the established KKM standard. After applying the PBL method in cycle II, there was an increase, the average value increased to 79.8 and has met the KKM standards. The results obtained were classified as improved results compared to cycle I. Using the PBL model in PPKN subjects turned out to be able to help to increase student activity and learning score outcomes of grade V students of SD Negeri 2 Gandulan. So that the PBL learning model can be an alternative for teachers in improving learning outcomes, especially in PKN subjects.*

**Keywords:** Problem Based Learning, learning outcomes, PKN

---

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 27 Siswa Kelas V. Data diperoleh dengan menggunakan metode tes 20 tes pilihan ganda, 10 isian singkat dan 5 uraian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui *Model Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Sd Negeri 2 Gandulan siswa kelas 5 pada mata pelajaran PKN diperoleh hasil belajar yang masih rendah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Adapun pelaksanaan PTK terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahap pelaksanaan. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus awal yaitu diperoleh nilai rata-rata 68,5. Nilai rata-rata pada siklus 1 masih di bawah standar KKM yang telah ditetapkan. Setelah menerapkan metode PBL pada siklus II terlihat ada peningkatan, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,8 dan telah memenuhi standar KKM. Hasil yang diperoleh diklasifikasi hasil yang meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dengan menggunakan model PBL pada mata pelajaran PPKN ternyata dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil nilai belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Gandulan. Sehingga model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PKN.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, hasil belajar, PKN

---



## PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan yaitu suatu pembelajaran yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan. Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran untuk peserta didik agar aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan pada saat ini memiliki peran penting dalam membangun moral dan karakter siswa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara dalam setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di diharapkan. Banyaknya permasalahan belajar yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran dari aspek guru, siswa dan juga model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut untuk dikembangkan berbagai media pembelajaran yang diharapkan efektif dalam mencaiat target pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini juga berlaku dalam mata pelajaran PKn. Model pembelajaran sangat banyak sekali jenisnya dan bisa diubah, diuji lagi serta dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan disekolah. Tentu saja hal ini sangat tergantung dengan karakter masing – masing subjek dan objek yang ada. Salah satu jenis model yang cukup berpotensi untuk dikembangkan dalam mendukung pembelajaran yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari nama model pembelajaran ini dijelaskan dalam pengajaran PKn dapat diterapkan didalam pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah. Model pembelajaran PBL dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikir dalam meneliti secara bebas, sehingga mengutamakan penguasaan proses dan kesadaran tentang pentingnya menemukan sendiri nilai yang ada dalam materi pembelajaran serta mencari berbagai solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Hasil dari data awal atau pratindakan belajar PPKN melalui *Model Problem Based Learning* (PBL). Pada SD Negeri 2 Gandulan siswa kelas 5 terutama pada mata pelajaran PKN diperoleh bahwa 20 siswa (78%) belum mencapai KKM, hanya ada 7 siswa (22%) yang telah mencapai nilai di atas KKM. Selain itu rata-rata kelas berada pada nilai 44,48 sehingga berada di bawah rata-rata ketuntasan minimal yaitu 75. Dalam siklus I hasil tes akhir siswa adalah 48% atau 17 siswa mendapat nilai diatas KKM, dan 42% atau 10 siswa mendapat nilai tes akhir yang kurang dari KKM. Nilai rata - rata kelas mencapai 68,51. Hal ini berarti nilai rata-rata siswa kelas 5 pada SD Negeri 2 Gandulan belum mencapai KKM yang diharapkan. Sedangkan dalam siklus II diperoleh hasil tes akhir siswa adalah 88 % atau 23 siswa mendapat nilai tuntas atau lulus KKM, dan 12 % atau 4 siswa mendapat nilai tes akhir yang kurang dari KKM. Nilai rata–rata kelas mencapai 79,85. Dari hasil rata-rata nilai di atas berarti siswa kelas 5 pada SD Negeri 2 Gandulan melebihi KKM yang ditentukan. Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran PKn dengan model PBL siklus II menunjukkan adanya peningkatan atau perbaikan di bandingkan siklus I.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa pada akhir tugas. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sulastri et al., 2014) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Sedangkan menurut Chatib (dalam Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019) “Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau

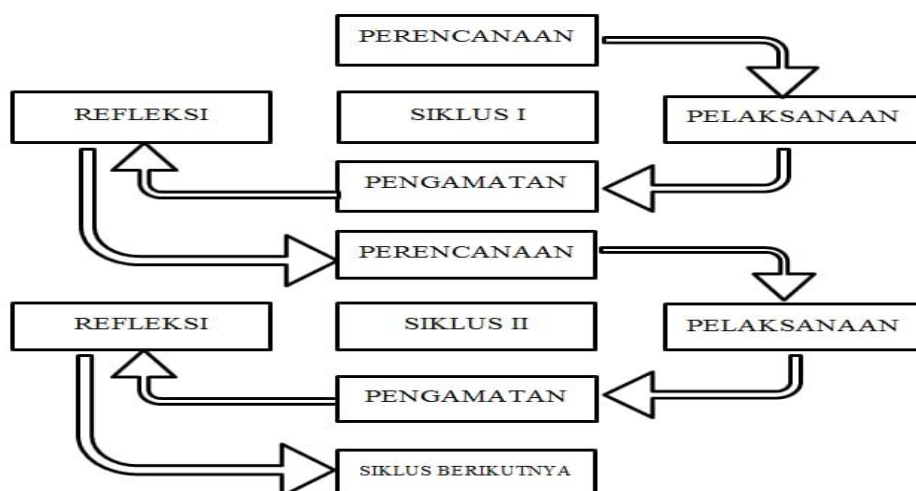
ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) perubahan perilaku anak; b) perubahan pola pikir anak; c) membangun konsep baru. Selanjutnya Supratiknya (dalam Widodo & Widayanti, 2014) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

### **Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Wena (dalam Meilasari et al., 2020) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut Fatimah (dalam Yanti & Prahmana, 2017) *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mempunyai ciri khas karena selalu dimulai dan dipusatkan pada suatu permasalahan. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Menurut Nur (dalam Widyaningrum. A, 2018) langkah-langkah PBL yaitu : 1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah." Model pembelajaran sangat membantu berhasil atau tidaknya suatu Pproses belajar mengajar. Keberhasilan pelajaran dikelas, dapat terlihat dari proses perkembangan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru mampu menguasai model pembelajaran, media pembelajaran, Adapun sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran berbasis masalah atau bisa disebut dengan model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini menekankan lebih pada proses pembelajaran jangka panjang. Tujuan model pembelajaran ini yaitu mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Pada model *Problem Based Learning* permasalahan yang di ajukan bukanlah permasalahan biasa atau bukan sekedar latihan.

### **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Gandulan, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V yang berjumlah 27 siswa. Fokus penelitian pada hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase Ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Berhasil tidaknya penelitian ini dilakukan dapat diketahui berdasarkan data-data yang diperoleh. Pemerolehan data dapat dilakukan dengan beberapa metode. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes tertulis. Siklus – siklus yang terdapat pada tindak kelas adalah kegiatan yang berkesinambungan, jika dirasa sudah cukup maka penelitian dapat di hentikan. Model pelaksanaan PTK melalui langkah sebagai berikut.



**Gambar 1.** *Prosedur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas*

Hasil evaluasi test seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar. Menunjukkan bahwa dalam tahap – tahap prasiklus ini siswa belum mengalami keberhasilan atau masih kurang karena yang diperoleh siswa nilai dibawah 70. Hal ini dapat di lihat dari table keberhasilan belajar berikut ini :

**TABEL 1.** *Kriteria Pencapaian Indikator*

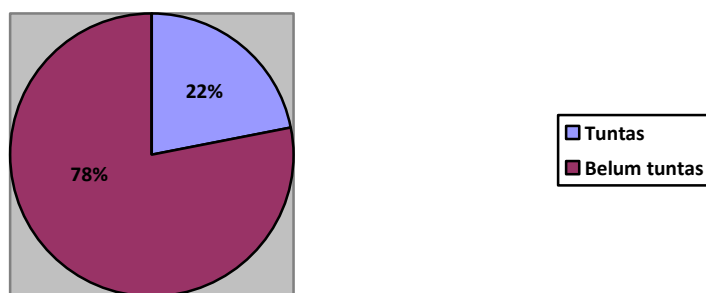
Interval	Kriteria Penilaian
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
0 - 54	Sangat Kurang

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar PKN siswa SD Negeri 2 Gandulan diketahui hasil pemerolehan data ketuntasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

### Pratindakan I

Daftar ketuntasan siswa pratindakan sebagai berikut.

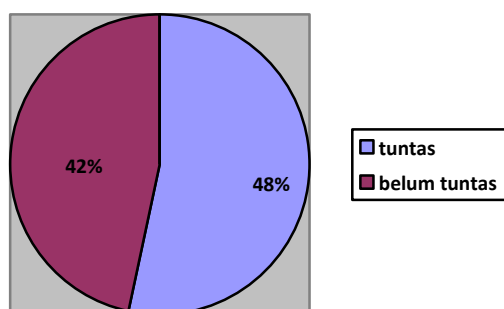


**Gambar 2.** Prosentasi Ketuntasan Pratindakan I

Berdasarkan grafik presentase di atas, mayoritas 20 siswa (78%) yang belum memenuhi minimal KKM dengan rata-rata sebesar 47,55 dan hanya 7 siswa (22%) yang memenuhi batas KKM dengan rata-rata sebesar 58,28. Selain itu, rata-rata kelas saat ini adalah 44,48 yang berarti saat ini di bawah rata-rata ketuntasan minimal 75. Angka-angka di atas menunjukkan bahwa program studi saat ini perlu ditingkatkan untuk meningkatkan jumlah nilai siswa untuk memenuhi kriteria pembelajaran yang diharapkan.

### Pelaksanaan Siklus I

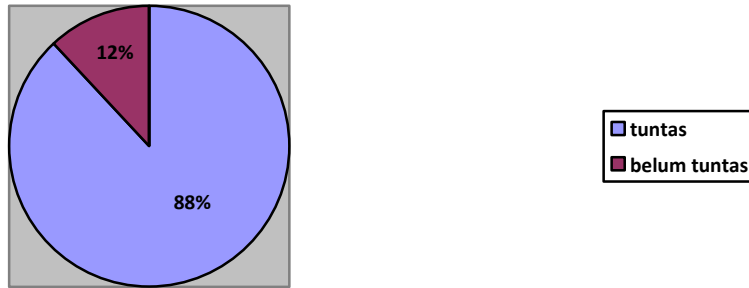
Siklus I



**Gambar 3.** Prosentasi Ketuntasan Siswa Siklus I

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa 48% atau 17 responden, memiliki hasil yang mendekati KKM dengan rasio 81,29. Kemudian 42% atau 10 responden, memperoleh hasil dengan rasio 55,1. Sedangkan untuk nilai rata - rata kelas adalah 68,51. Artinya, jumlah kelas rata-rata belum mencapai KKM yang diprediksi. Data dari tabel refleksi tersebut mengungkapkan masih terdapat kekurangan baik ketika dalam cara penyampaian pendidikan, baik itu dari sudut pandang guru, siswa, maupun kelengkapan perangkat. Kekurangan dari segi guru meliputi, guru harus terampil dalam menempatkan motivasi, umpan balik, dan pengawasan pada siswa yang cenderung hiperaktif, pasif, dan kurang antusias dalam pembelajaran. Guru harus bisa menyampaikan pertimbangan kepada setiap anak agar mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

### Pelaksanaan Siklus II



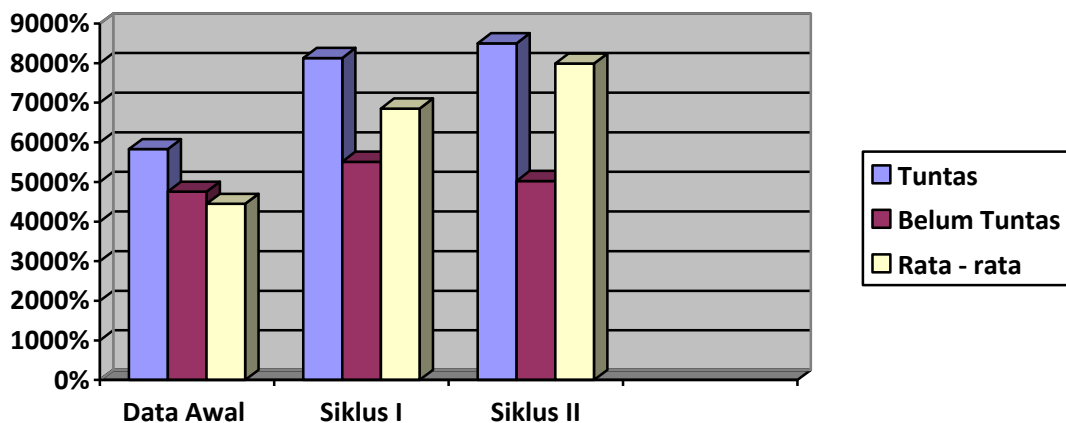
**Gambar 4.** Presentasi Ketuntasan Siswa Siklus II

Pada siklus II, 88% siswa memperoleh nilai tuntas atau lulus dari KKM memperoleh nilai rata-rata 85, sedangkan 12% siswa memperoleh nilai tes akhir yang kurang dari KKM dengan perbandingan 50,25. Sehingga mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 79,85. Artinya nilai target KKM terlampaui. Hasil evaluasi program pendidikan PKn dengan model PBL siklus II menunjukkan adanya perbaikan selama siklus I. Meskipun masih ada beberapa guru dan siswa yang belum mencapai tujuan KKM yang diharapkan, aktivitas guru dan siswa sekarang sejalan dengan kurikulum PBL yang berpotensi membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan belajarnya.

No	Kriteria	Data awal	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	58,28	81,29	85,00
2	Belum Tuntas	47,55	55,11	50,25
3	Rata-rata	44,48	68,51	79,85

**Tabel 2.** Tabel Perbandingan

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil data nilai rata-rata untuk siklus I siswa yang tuntas adalah 58,28 dan siswa yang belum tuntas 47,55. Dan nilai rata-rata keseluruhan siswa mencapai 44,48. Pada siklus I diperoleh hasil nilai rata - rata siswa yang tuntas mencapai 81,29, dan siswa yang belum tuntas memperoleh rata- rata 55,11 dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa 68,51. Sedangkan siklus II diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai tuntas mencapai 85,00, dan siswa yang belum tuntas memperoleh rata- rata 50,25 dan nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 79,85.



**Gambar 5.** Diagram Perbandingan

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada umumnya sudah baik karena pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* belum berjalan sesuai yang di harapkan. Dari hasil penelitian Aktivitas Belajar PKn pada siklus I menunjukkan masih ada beberapa aspek aktivitas belajar siswa yang masih rendah dan perlu di tingkatkan salah satunya yang pertama kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya kepada guru apabila siswa belum mengerti, kedua kurangnya aktivitas siswa dalam hal menjawab pertanyaan guru dengan benar, ketiga kurangnya aktivitas siswa dalam hal bertanya kepada temannya terkait hal yang belum dimengerti, dan yang terakhir kurangnya aktivitas siswa dalam hal mau mengacungkan tangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Keempat aspek yang masih dinilai masih perlu di tingkatkan dalam Aktivitas belajar siswa pada siklus I, dikarenakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan metode yang baru dan belum pernah dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang bingung dan belum tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari keempat aspek tersebut perlu mendapat perhatian khusus agar pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Adapun bentuk perhatian khusus yang perlu dilakukan yaitu guru memperkenalkan kembali mengenai metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebelum melaksanakan pada siklus II, sehingga diharapkan ketika melakukan pembelajaran dengan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa merasa tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Serta mempertajam materi pada saat pelaksanaan pembelajaran, sehingga keempat aspek aktivitas belajar siswa yang masih relatif rendah dapat di tingkatkan pada pelaksanaan siklus II.

## PEMBAHASAN

Tes diartikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan- aturan yang sudah ditentukan Arikunto (dalam Nurhasanah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian tes tertulis di atas dapat dideskripsikan bahwa siswa kelas 5 di SD Negeri Gandulan sudah memenuhi KKM, karena menurut peneliti sudah mencapai batas ketuntasan yang diinginkan peneliti. Menurut Ahmad Susanto (dalam Nur yudha, 2017) mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar dalam diri peserta didik. Hal ini didukung pendapat dari Chen (dalam Isradini et al., 2020) pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk membantu peserta didik untuk menumbuhkan belajar dan dapat membantu peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan dan konsep yang sebelumnya dipelajari di kelas. Menurut Nana Sudjana (Anriyadi, 2010: 2) Untuk memperoleh hasil belajar ada beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan, salah satunya adalah model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Setyosari (dalam Dewi et al., 2018) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode atau cara pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, *a real-world problems* sebagai konteks bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Kuan-nien, Lin, & Chang, 2011 (dalam Assegaff & Sontani, 2016) PBL adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba untuk memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan

keterampilan sebelum mereka menerapkannya ke masalah. Menurut Nur (dalam Respati & Gusrayani, 2016) "Pendekatan berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa menyelidiki dan mempelajari situasi-situasi masalah otentik dan bermakna".

Menurut Angraini, n.d. (dalam Nuryanah et al., 2021) pendidikan kewarganegaraan merupakan muatan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan suatu karakter yang bernilai dan bermoral yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang diharapkan mampu mewujudkan dan mengimplementasikan karakter tersebut sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gandulan diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa para siswa. Aktivitas guru maupun siswa yang sudah maksimal dalam proses belajar mengajar sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Menurut Dimyati dan Mudjiono (Ahmadiyahanto, 2016) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran menurut Hamalik (dalam Wisada et al., 2019) adalah susunan unsur-unsur yang meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dan berkombinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran, terlihat dari siswa yang sudah optimal saat proses pembelajaran berlangsung, saat berdiskusi, berdiskusi dan bekerjasama, kebanyakan siswa dirasa cukup dalam menyimpulkan materi.

Menurut Hernawan dan Andayani (Michael Tamboch, 2021) penilaian yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang reliable dan valid. Untuk menghasilkan informasi yang reliable dan valid perlu ada bukti pendukung yang meyakinkan bahwa penilaian yang menghasilkan informasi tersebut memang berkualitas tinggi. Dalam pembelajaran siklus 1 dengan penerapan model *Problem Based Learning* guru belum terlihat kreatif dan hasil belajarnya belum meningkat. Pada saat proses pembelajaran siklus 1 guru masih mengalami kesulitan/belum menguasai model *Problem Based Learning* dan siswa masih ada beberapa terlihat belum aktif, hal ini terlihat dari evaluasi pada siklus I menunjukkan belum adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas 48%. Pada tahap siklus II saat proses pembelajaran guru sudah terlihat lancar dan kreatif dengan penerapan *model Problem Based Learning* dan siswa terlihat sangat aktif dan hasil belajarnya sangat meningkat dibanding pada siklus 1 dari hasil belajar dan keaktifan siswa terlihat adanya peningkatan. Hasil belajar siklus II ini telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik daripada sebelumnya dengan mendapatkan hasil 88%. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai solusi pemecahan masalah hasil belajar dan keaktifan siswa yang rendah pada SDN 2 Gandulan. Model PBL ini meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempromosikan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, mempraktekkan pemikiran tingkat tinggi, dan mengarahkan diri dan merefleksikan diri mereka sendiri untuk belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Sd Negeri 2 Gandulan siswa kelas 5 pada mata pelajaran PKN diperoleh hasil belajar yang meningkat dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas 5 SD Negeri 2 Gandulan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar PKN.



Dalam pembelajaran siklus 1 dengan penerapan model *Problem Based Learning* guru belum terlihat kreatif dan hasil belajarnya belum meningkat. Pada saat proses pembelajaran siklus I guru masih mengalami kesulitan/belum menguasai model *Problem Based Learning* dan siswa masih ada beberapa terlihat belum aktif, hal ini terlihat dari evaluasi pada siklus I menunjukkan belum adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas 48%. Pada tahap siklus II saat proses pembelajaran guru sudah terlihat lancar dan kreatif dengan penerapan model *Problem Based Learning* dan siswa terlihat sangat aktif dan hasil belajarnya sangat meningkat dibanding pada siklus I dari hasil belajar dan keaktifan siswa terlihat adanya peningkatan. Hasil belajar siklus II ini telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik daripada sebelumnya dengan mendapatkan hasil 88%. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai solusi pemecahan masalah hasil belajar dan keaktifan siswa yang rendah pada SDN 2 Gandulan. Model PBL ini meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempromosikan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, mempraktekkan pemikiran tingkat tinggi, dan mengarahkan diri dan merefleksikan diri mereka sendiri untuk belajar. Dengan menggunakan model PBL pada mata pelajaran PKn ternyata dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil nilai belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Gandulan. Sehingga model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PKn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>
- Dewi, N., Sukadi, & Sanjaya, D. B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja Pada Mata Pelajaran PKn.
- Hidayati, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 93–96.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Isradini, N., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Model penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based

- Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Michael Tamboch. (2021). *Variasi Penilaian dan Model Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/Michael-Tamboch.-Universitas-Negeri-Medan.pdf>
- Nur yudha, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*, 7(2), 149–159.
- Nurhasanah, N. (2018). Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Mahasiswa Mata Kuliah Geometri. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 62. <https://doi.org/10.35329/fkip.v14i1.186>
- Nuryanah, N., Zakiah, L., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050–3060.
- Oktaviani, A., Reinita, & Abidin, Z. (2018). Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1, 1–16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>
- Respati, R., & Gusrayani, D. (2016). Pengaruh Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Skala Dan Perbandingan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 171–180.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- Sutiyo. (2017). Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 59–67. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.59-67>
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Widyaningrum, A. . (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA di Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 154–166.
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Yanti, O. F., & Prahmana, R. C. I. (2017). Model Problem Based Learning, Guided Inquiry, dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2017.2.2.120-130>